



## Partisipasi Umat dalam Pelayanan Doa-Doa di Lingkungan Maria Bunda Allah Peniwen Stasi Ngrejo

### *Congregation Participation in Prayer Services in the Community of Mary, Mother of God Peniwen Station Ngrejo*

Anjeli Sarma<sup>1\*</sup>, Lorens Goa<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Keagamaan Katolik, STP-IPI Malang, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [anjelisarma05@gmail.com](mailto:anjelisarma05@gmail.com)

#### **Article History:**

Naskah Masuk: 30 September 2025;

Revisi: 25 Oktober 2025;

Diterima: 07 November 2025;

Tersedia: 17 November 2025;

**Keywords:** *Environmental Community Participation; Environmental Community Services; Environmental Prayers; Mother of God Community; Ngrejo Station Community.*

**Abstract:** *This study contains a motivation and needs required by Catholics in neighborhood prayer, one of which is the neighborhood of Mary Mother of God Peniwen. This research was raised because the situation in the neighborhood where many people still find it difficult to participate in leading prayers such as: Word Service, Deepening of Faith, Rosary, and many other prayers. One of the reasons why people have not been able to lead or participate in prayer services in the neighborhood is because they are still hesitant to appear in front of many people, are still afraid of making mistakes, and some have abilities in that field but do not participate in serving duties. So, the purpose of this study is to help describe the real situation experienced by some people in the neighborhood regarding their participation and service in neighborhood prayer. This study uses observation methods and direct interviews in the neighborhood, and is also assisted by many sources from other scientific works. From the results of using this method, the researcher also learned what causes or what reasons so that people have not been able to lead or participate in prayer services in the neighborhood or station. From that, the researcher conducted prayer training needed for the congregation. This will enable the congregation to understand their shortcomings and what God needs to foster and realize participation in prayer ministry in their communities. Hopefully, the results of this research will inspire many congregations to participate in prayer ministry in their communities.*

#### **Abstrak**

Penelitian ini berisikan tentang sebuah motivasi dan kebutuhan yang di perlukan umat katolik di dalam doa lingkungan salah satunya lingkungan Maria Bunda Allah Peniwen. Penelitian ini diangkat karena situasi di lingkungan yang masih banyak umat sulit untuk ikut berpartisipasi dalam memimpin doa-doa seperti: Ibadat sabda, Pendalaman Iman, Rosario, dan masih banyak doa-doa yang lain. Salah satunya mengapa umat belum bisa untuk memimpin atau berpartisipasi dalam pelayanan doa-doa di lingkungan adalah karena masih ragu untuk tampil di depan banyak orang, masih takut salah, dan ada yang punya kemampuan di bidang itu namun tidak turut serta dalam bertugas melayani. Jadi, tujuan dari penelitian ini adalah membantu menggambarkan situasi nyata yang di alami oleh beberapa umat di lingkungan mengenai partisipasinya dan pelayanannya di dalam doa lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode observasi dan berwawancara secara langsung di lingkungan tersebut, dan juga dibantu dengan banyak sumber dari karya ilmiah yang lain. Dari hasil penggunaan metode ini pula peneliti jadi tahu apa yang menyebabkan atau apa alasan sehingga umat belum mampu memimpin atau berpartisipasi dalam pelayanan doa di lingkup lingkungan maupun stasi. Dari itu peneliti mengadakan pelatihan doa yang dibutuhkan bagi umat. Agar nantinya umat jadi mengetahui bagaimana kekurangan dan apa yang dibutuhkan-Nya dalam menumbuhkan dan mewujudkan partisipasi pelayanan doa-doa di lingkungan. Dari hasil penelitian ini semoga banyak umat yang terpenggil hatinya untuk mau berpartisipasi melayani doa di lingkungan.

**Kata Kunci:** Partisipasi Umat Lingkungan; Pelayanan Umat Lingkungan; Doa-doa Lingkungan; Lingkungan Bunda Allah; Umat Stasi Ngrejo.

## 1. PENDAHULUAN

Partisipasi yang dimaksud disini adalah suatu bentuk keterlibatan kelompok umat di lingkungan atau stasi dan paroki tertentu untuk ikut serta dalam mencapai tujuan yang sama yaitu mewartakan injil di seluruh dunia. Partisipasi juga berasal dari bahasa inggris "*Participation*" yang artinya ikut serta, berperan serta, ambil bagian dan terlibat. Dapat dimengerti berarti partisipasi merupakan suatu bentuk keterlibatan kelompok untuk mau sama-sama berjuang menuju ke tujuan yang sama (Pritiani, 2021).

Seperti hal-nya pada hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan bahwa umat masih pasif untuk mau ikut berpartisipasi melakukan pelayanan di Gereja maupun di lingkungan tertentu. Partisipasi yang dimaksud peneliti disini adalah partisipasi dalam pelayanan sebagai berikut: Memimpin pendalaman iman, rosario, novena, ibadat sabda, dan doa lingkungan yang lain. Peneliti mengatakan pasif karena masih banyak umat yang sudah diberi tanggung jawab namun mereka tidak hadir dan masih ragu untuk mau tampil, ini menyebabkan orang-orang tertentu saja yang mau bertugas mewartakan injil. Partisipasi umat dalam pelayanan saat ini sangat diperlukan, sebab umat merupakan bagian dari tubuh Gereja yang mempunyai peran dan tanggung jawab dalam bahu-membahu membangun iman Gereja dalam mewartakan Kristus. Partisipasi umat meliputi keterlibatan umat dalam hal kehadiran dan dalam hal mengemban tugas doa-doa di lingkungan maupun Gereja (Tarihoran & Suyanto, 2021).

Gereja sendiri diartikan sebagai persekutuan umat Allah yang berarti Dia adalah milik semua umat beriman. Untuk itu umat di panggil untuk melayani dan mewartakan injil menjadi saksi Kristus di tengah dunia. Panggilan mengemban tugas ini bukan hanya ditujukan kepada kaum Imam, Biarawan/biarawati saja tetapi juga para awam yang bagian dari anggota Gereja Umat Allah yang diharapkan dapat menjadi saksi Kristus melalui tindakan dan perkataanya serta menyempurnakan Tri Tugas Yesus yaitu sebagai Imam, Nabi dan Raja (Fransiska Adel Lewar & Intansakti Pius X, 2024). Umat Allah adalah awam itu sendiri, yang dimaksud dengan kata awam disini adalah seluruh umat beriman kristiani kecuali mereka yang terikat panggilan seperti biarawan dan biarawati serta kaum ter-tabis. Jadi awam berhak untuk ikut ambil bagian dalam tugas pelayanan di Gereja, stasi maupun di lingkungan (Jegalus, 2019).

Di Lingkungan Maria Bunda Allah Peniwen, biasanya setiap seminggu sekali pasti akan mengadakan doa lingkungan dan itu sangat rutin sehingga menjadi point utama dalam kebersamaan umat di lingkungan ini dan juga lingkungan lain. Menurut (*Kitab Hukum Kanonik No 759*): Umat beriman Kristiani awam, berkat sakramen Baptis dan penguatan, bisa menjadi saksi-saksi Kristus dengan kata-kata dan teladan hidup Kristiani mereka. Untuk itu

kesimpulan-nya umat bisa aktif melayani bila mereka berani mengalahkan ketakutan dengan berani tampil untuk melayani di depan umat yang lain, karena itu kunci utama yang diperoleh dalam penelitian di Lingkungan Maria Bunda Allah.

Jadi, tujuan dari penelitian ini tentunya ingin supaya umat tetap mengembangkan iman-nya dalam kebersamaan seperti kumpul bersama untuk doa-doa di lingkungan serta berpartisipasi dalam tugas doa di lingkungan. Karena itulah peneliti masih menindaklanjuti kebutuhan umat yang ini supaya umat bisa menyadari akan tugas-tugas yang harus di emban-nya sebagai seorang beriman Kristiani.

## **2. METODE**

Peneliti melakukan penelitian ini secara langsung selama 6 bulan tinggal dengan umat di Stasi Ngrejo, Lingkungan Maria Bunda Allah Peniwen. Peneliti menggunakan metode observasi dan wawancara serta melatih umat dalam kegiatan doa selama peneliti tinggal disana. Berikut metode pelatihan yang peneliti pakai:

### **Tahap koordinasi dan persiapan**

Peneliti meminta persetujuan untuk melatih umat di lingkungan dengan cara doa secara bergiliran kepada ketua stasi, ketua lingkungan serta pastor paroki-nya. Setelah mendapat dukungan serta ijin barulah peneliti berani untuk melakukan rekoleksi pelatihan kepada umat.

### **Tahap pelaksanaan dan kegiatan**

Peneliti Melatih umat untuk memimpin doa-doa di lingkungan seperti: doa rosario, doa umat, ibadat sabda, pendalaman iman, Setiap seminggu sekali ketika doa lingkungan berlangsung, dengan cara menjadi contoh di tengah umat dengan peneliti memimpin doanya, lalu selanjutnya umat secara bergiliran bisa memimpin doa contoh kecilnya adalah memimpin doa rosario.

### **Tahap yang terakhir**

Membuatkan buku pedoman tata cara doa ibadat sabda, ini juga dibuatkan agar umat bisa belajar memimpin doa secara pribadi baik di lingkungan maupun di rumah sebagai doa di tengah keluarga.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kegiatan Doa di Lingkungan Maria Bunda Allah**

Kegiatan doa di lingkungan ini juga ada mengalami pasang surut, terkadang banyak yang hadir dan juga terkadang sedikit yang hadir. Namun tetap saja terlaksananya doa di lingkungan setiap seminggu sekali, untuk menguatkan kebersamaan dan saling menguatkan

secara iman. Berikut Gambar kebersamaan doa-doa di lingkungan:



**Gambar 1.** Partisipasi Aktif Doa di Lingkungan Maria Bunda Allah.

Gambar ini secara observasi memperlihatkan bentuk partisipasi aktif umat di lingkungan Maria Bunda Allah, kehadiran itu meliputi orang tua, dewasa, anak-anak dan remaja. Karena ibadat sabda dilakukan setiap seminggu sekali di lingkungan agar semakin mempererat hubungan persaudaraan antar umat dan juga menguatkan iman umat (Sumantri & Rukiyanto, 2024).



**Gambar 2.** Doa di Lingkungan Maria Bunda Allah.

Sedangkan Gambar yang kedua adalah gambar yang menerangkan bahwa lebih sedikit yang datang mengikuti doa di lingkungan dibandingkan dengan gambar yang pertama yang lebih aktif. Padahal melauai doa dan berkumpul bersama umat dapat saling menguatkan karena doa merupakan salah satu nafas dari kehidupan umat beriman dan mengajak umat untuk bisa berjumpa dengan Tuhan Yesus sendiri secara personal (Anastasia Non Ratny Dola Maran, 2023).

Umat Allah merupakan seluruh umat beriman katolik baik hierarki Gereja maupun kaum awam. Berdasarkan panggilan masing-masing dan umat sebagai kaum awam yang wajib mencari kerajaan Allah di tengah keluarga maupun di masyarakat. Umat dipanggil Allah untukewartakan injil ke seluruh dunia dengan memberikan kesaksian hidup, memancarkan iman, harapan dan kasih terlebih di lingkup lingkungan mereka tinggal. Mewartakan injil ini bisa

juga bertugas dalam setiap pelaksanaan doa-doa di lingkungan setempat.

Sebagai umat yang bertumbuh dan berkembang dalam Komunitas Basis Gerejawi seharusnya membawa kekuatan dalam lingkungan maupun stasi untuk menjalin persaudaraan terhadap sesama bekerja sama dalam tugas pewartaan untuk mewujudkan solidaritas antar umat di lingkungan. Namun pada realitanya seperti yang tertera pada gambar 2 di atas, masih banyak umat yang egois untuk mementingkan kepentingannya sendiri, sibuk karena pekerjaan sehingga tidak datang saat doa lingkungan, tidak mau bertugas saat doa, dan bahkan tidak bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikannya. Untuk itu pada masa sekarang sungguh dibutuhkan sebuah motivasi terlebih pada umat-umat di setiap paroki maupun stasi untuk semakin menghayati iman dan tugas nya sebagai anggota Gereja Katolik (Gea, 2023).

### **Berikut Kegiatan Doa-Doa di Lingkungan**

#### ***Memimpin doa rosario***

Doa-doa di lingkungan biasanya di pimpin oleh ketua stasi-Nya. Untuk itu diadakannya sebuah pelatihan doa terhadap umat yang lain, pelatihan itu meliputi: Memimpin doa rosario secara bergiliran setiap seminggu sekali terutama di bulan Maria, Memimpin doa ibadat tanpa Imam, Membuat perwujudan doa umat.

Doa Rosario merupakan salah satu bentuk devosi kepada Bunda Maria. Devosi kepada Bunda Maria juga devosi resmi yang ditetapkan oleh Gereja untuk menghormati Bunda Maria, jadi devosi ini terdiri dari doa rosario, Novena 3 kali salam Maria, dan berziarah ke gua Maria. Doa kepada Bunda Maria ini biasa dilakukan setiap bulan Mei dan Oktober, karena bulan mei merupakan bulan Maria, dan bulan oktober merupakan bulan rosario (Rindyani, 2023).



**Gambar 3.** Melatih Umat Untuk Bergiliran Berdoa Rosario.

Di Lingkungan Maria Bunda Allah, umat dilatih untuk secara bergiliran memimpin doa rosario agar tidak satu orang saja yang memimpin sampai habis bulan Maria, jadi selama bulan Maria umat bisa memimpin secara bergilir agar umat mendapat tugas dan tanggung jawab dalam pelayanan di lingkungan. Selain itu mereka juga bisa mengadakan ziarah langsung ke gua Maria terdekat, berikut Gambar umat berziarah:



**Gambar 4.** Berziarah dan Berdoa Rosario ke Goa Maria Bersama Para Keluarga di Lingkungan.

Sudah menjadi tradisi umat katolik untuk pergi berziarah di Goa Maria. Goa Maria adalah tempat doa ternyaman dan tenang untuk meditasi serta devosi. Jadi berziarah pada intinya agar semakin menguatkan iman umat untuk mau selalu berdoa menyerahkan segala permasalahannya kepada Tuhan Yesus melalui perantara Bunda Maria.

#### ***Memimpin Ibadat Sabda***

Memimpin ibadat sabda merupakan puncak dari pelatihan yang sebenarnya, karena ini adalah kebutuhan yang sebenarnya di butuhkan oleh umat setempat seperti; di lingkungan Maria Bunda Allah. Lingkungan ini melaksanakan ibadat sabda setiap pertemuan seminggu sekali di hari jumat malam sabtu tujuanya untuk doa bersama secara rutin di lingkungan. Pemimpin doa ini biasanya adalah ketua stasi, umat yang lain belum berani memimpin dikarenakan masih takut salah membawakan tata cara doa atau takut salah membuat homili, serta kurang percaya diri.

Namun peneliti melihat dari kendala doa ibadat sabda ini di stasi maupun lingkungan-lingkungan, masih banyak umat yang belum berani untuk memimpin dan selalu menyerahkan tugas itu kepada ketua stasi. Terlihat memang tidak semua umat bisa, namun sebenarnya di lingkungan tersebut ada beberapa orang yang dikatakan bisa dan mampu namun kendala-nya adalah kurang berani, sehingga hasil wawancara peneliti dengan ketua lingkungan di katakan bahwa mereka masih takut salah dalam menafsirkan injil-Nya.

Sedangkan Ibadat sabda sendiri bisa dipimpin oleh awam yang mau merenungkan injil dengan baik karena dalam perayaan ibadat sabda Allah hadir melalui sabdanya. Dalam bahasa Ibrani kata sabda adalah *Dabbar*. *Dabbar* artinya bukan hanya suatu ungkapan yang omong kosong melainkan mengandung makna yang terwujud dalam realita. Misalnya sabda mengungkapkan tentang sebuah hukum kasih, dalam realita memang manusia banyak kesalahpahaman, banyak permusuhan sehingga kasih yang ada dalam sabda ini mewujudkan

realita bahwa manusia memang harus saling mengasihi. Ibadat sabda ini sangat bernilai bagi umat beriman, seperti dikatakan di Matius 18: 20 bahwa dimana dua atau tiga orang berkumpul dalam namaku disitu aku hadir di tengah-tengah mereka. Tujuan adanya ibadat ini juga agar umat beriman bisa berjumpa dengan Kristus melalui doa-doa yang dipanjatkan-nya (Baga Jimi Agustinus, 2021).

Salah satu aspek penting yang harus diperhatikan dalam ibadat sabda adalah partisipasi umat, bagaimana umat juga ikut partisipasi dalam doa serta bertugas. Jadi maksudnya adalah umat tidak hanya sekedar hadir mendengarkan sabda namun juga berpartisipasi aktif dalam tugas yang telah diberikan. Umat harus menyadari bahwa pelayanan itu adalah tugas bersama, jadi harus meninggalkan sikap egois contohnya: ketua liturgi tidak mau memimpin doa ibadat karena dia merasa dia suda bertugas untuk mencarikan lagu, namun seharusnya umat harus bahu-membahu saling membantu dalam tugas di lingkungan maupun di Gereja (Dalia, 2022).

### ***Doa Umat***

Pada doa-doa di lingkungan, biasa ada yang menggunakan rangkaian doa seperti ibadat sabda, yang meliputi: 1) Kata Sambutan, 2) Lagu Pembuka, 3) Tanda Salib, 4) Salam Pembuka, 5) Kata Pengantar, 6) Pengakuan Dosa, 7) Doa Pembuka, 8) Lagu Antar Bacaan, 9) Bacaan Injil, 10) Homili, 11) Doa Umat, 12) Bapa Kami, 13) Kata Penutup, 14) Doa Penutup, 15) Berkat Penutup. Inilah suatu aturan yang biasa umat lingkungan Maria Bunda Allah Peniwen gunakan.

Di situ terdapat sebuah doa umat, yang biasa dinyatakan orang per orang secara bergantian, namun peneliti dalam pengobservasian-nya melihat banyak umat yang diam saja ketika suda masuk di bagian doa umat, padahal secara keseluruhan umat di lingkungan sangat banyak namun hanya pasif mendengarkan saja tanpa mau terlibat untuk mengungkapkan iman-nya melalui doa umat. Hidup menggereja menuntut peran aktif dan keterlibatan semua anggotanya, baik para, Imam, Biarawan/Biarawati, Uskup, Diakon, dan terlebih lagi para umat. Karena tanpa umat yang kompak Gereja juga tidak akan bisa berdiri sendiri (Novi, 2021).

Bertugas doa-doa di lingkungan bisa sebagai jembatan bagi umat untuk bisa berkomunikasi secara langsung dengan Allah. Dalam doa itulah umat bisa mengutarakan perasaannya dan segala sesuatu di dalam kehidupannya kepada Allah (Tibo, 2018). Salah satu mengapa banyak umat tidak bisa melaksanakan tugasnya atau bahkan menolak tugas itu adalah karena kurangnya kepercayaan diri dan sulitnya tampil di depan umum karena belum terbiasa. Umat akan bisa ber-public speaking bila mau terus belajar dan mengembangkan talenta yang dimilikinya itu agar semakin lama semakin terbiasa dan berbobot, hal ini akan bersamaan dengan peningkatan kepercayaan diri (Zainal, 2022).



Hasil observasi peneliti melihat gejala yang di alami oleh umat ketika tiba-tiba ditunjuk sebagai petugas di lingkungan: seperti gejala fisik, contoh-Nya tiba-tiba menolak karena beberapa alasan tenggorokan sakit, sibuk kerja, dan masih banyak lagi (Nafia & Al Fatah, 2022). Semoga dengan adanya penelitian ini, semakin membantu dan memotivasi umat setempat dalam berpartisipasi mengemban tugas doa-doa di lingkungan, paroki maupun stasi.

#### **4. DISKUSI**

Di dalam penelitian ini di temukan bahwa merendah-nya tingkat kesadaran umat untuk mau berpartisipasi dalam kegiatan pelayanan di lingkungan-lingkungan maupun gereja. Dan juga masih banyak umat yang tidak mau bertugas di dalam doa-doa lingkungan. Setelah peneliti bertemu pihak ketua lingkungan, peneliti mendapat informasi bahwa memang rendahnya partisipasi umat dikarenakan beberapa alasan yang mendasar seperti takut salah, dan masih malu-malu (Nurak Dua Delvriana Veronika, 2025).

Di dalam penelitian ini bukan berarti peneliti menuntut umat untuk bisa semua hal dalam bertugas doa di lingkungan. Namun setidaknya umat yang mempunyai kemampuan di bidang katekese bisa belajar dan berlatih untuk berani memimpin doa. Umat juga bisa belajar memimpin doa dari hal-hal yang sederhana saja seperti memimpin doa rosario, doa umat, dan novena. Dari hasil observasi sudah banyak lingkungan yang menjalankan itu tetapi ada beberapa orang yang mampu dalam bidang katekese dan memilih untuk diam. Untuk itulah pentingnya pendampingan dan pelatihan bagi umat untuk mampu dan mau berpartisipasi dalam memimpin doa-doa di lingkungan.

Gereja sebagai tubuh Kristus, umat memiliki peran penting dalam berbagai kegiatan rohani di gereja. Salah satunya adalah peran dari setiap individu, anak-anak hingga orang dewasa, dan orang tua. Contohnya anak-anak dapat berpartisipasi dalam kegiatan bina iman, orang dewasa dapat berpartisipasi dalam kegiatan OMK, dan orang tua dapat berpartisipasi di komunitas doa-doa di lingkungan (Jumilah, 2025).

#### **5. KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian di atas maka artikel ini berbicara mengenai bagaimana keaktifan umat dalam pelayanan doa-doa di lingkungan setempat. Dan semoga artikel ini senantiasa membantu umat dalam kesadaran secara pribadi bahwa pelayanan atau partisipasi kita sebagai kaum awam itu sangat penting bukan hanya untuk orang tertentu saja yang berani tampil bertugas namun juga para umat yang lain yang mampu dan ada



talenta di bidang tersebut. karena kita semua umat beriman Kristiani turut ikut serta dalam mewarnai Gereja dengan segala tindakan dan kesaksian kita sehari-hari, melalui kasih dan pelayanan tugas di Gereja. Artikel ini dibuat tanpa menyinggung siapapun namun untuk belajar untuk kita mau terbuka oleh Roh Kudus dalam segala pelayanan kita. Semoga dengan adanya artikel ini umat semakin bertumbuh dalam imannya.

## PENGAKUAN

Dari hasil penelitian ini peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada umat di stasi ngrejo dan umat di lingkungan Maria Bunda Allah yang sudah senantiasa mau berlatih dan berusaha dalam berpartisipasi di tugas-tugas Gereja. Peneliti juga mengucapkan permohonan maaf yang sebesar-besarnya bila ada salah kata dan tindakan dalam melakukan penelitian ini. Semoga artikel ini berguna bagi masyarakat dan anak muda generasi Gereja yang akan mendatang tentunya.

## DAFTAR REFERENSI

- Anastasia Non Ratny Dola Maran. (2023). Tanggung jawab orang tua dalam pembentukan karakter anak melalui doa bersama di keluarga Katolik. JAPB: Jurnal Agama, Pendidikan dan Budaya, 4(1), 38–47. <https://doi.org/10.56358/japb.v4i1.201>
- Baga, J. A., Hamu, J. F., & Jelahu, T. T. (2021). Peran katekis dalam tata perayaan ibadat sabda di Paroki Santo Petrus dan Paulus Ampah. Pastoral Kateketik, 7(1), 13–27.
- Dalia, A., Sobon, K., & Timbuleng, A. (2022). Pentingnya kesadaran komunio dan partisipasi umat dalam Ibadat Sabda Komunitas Basis. Teologi dan Pelayanan Kristiani, 6(2), 182–194. <http://www.ojs.stkpkbi.ac.id>
- Fransiska Adel Lewar, & Intansakti Pius X. (2024). Peran Legio Maria dalam mengembangkan spiritual dan karakter baik mahasiswa perantauan Presidium Maria Tak Bernoda Janti. Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik, 2(3), 117–125. <https://doi.org/10.61132/tritunggal.v2i3.409>
- Gea, M., Sihite, B., & Gowasa, R. R. (2023). Pentingnya partisipasi umat dalam pengembangan komunitas basis gerejawi di Paroki St. Maria Bunda Para Bangsa Gunungsitoli. Jurnal Magistra, 1(1).
- Jegalus, N. (2019). Tanggung jawab awam dalam keputusan diakonia gereja. Lumen Veritatis: Jurnal Filsafat dan Teologi, 10(1), 97–122. <https://doi.org/10.30822/lumenveritatis.v10i1.218>
- Jumilah, B. S., Wiwin, Herin, B. L., & Haki, S. E. (2025). Penguatan komunitas gerejawi dalam pengembangan iman dan pelayanan masyarakat Paroki Santo Vincentius A Paulo

Malang. Abdimas Nusa Mandiri, 7(1), 136–142.

Kitab Hukum Kanonik No. 759. (n.d.).

Nafia, A., & Al Fatah, S. A. A. (2022). Peranan self efficacy dalam mengatasi kecemasan berbicara di depan umum. *Muttaqien: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 3(2), 265–273. <https://doi.org/10.52593/mtq.03.2.05>

Novi, E., Dewi, S., Ketut, I., & Wijaya, D. (2021). Keterlibatan umat dewasa dalam ibadah sabda Minggu di Stasi St. Caecilia Beribit Paroki St. Eugenius De Mazenod. *Credendum*, 3(2). <https://doi.org/10.34150/credendum.v2i2.959>

Nurak Dua Delvriana Veronika, Dai Bao Masa Margareta Maria, Boli Hendrikus, Tolok Prada Pramesti Yustina, Koten Beto Lamberta, Weking Mongang Shelfianes, & Koto Kedei Maria. (2025). Meningkatkan peran fasilitator dalam membangun pelayanan umat yang efektif dan partisipatif di Paroki St. Ignasius Waibalun. *PEDAMAS*, 3(4).

Pritiani, A., Romas, R., & Christiana, T. (2021). Partisipasi umat dalam mengikuti pendalaman Kitab Suci di Paroki Santo Petrus dan Paulus Ampah. *Sepakat: Jurnal Pastoral Kateketik*, 7(2), 79–91.

Rindyani, Singal, K., Pratiknjo, M. H., & Deeng, D. (2023). Tradisi dan makna doa rosario bagi umat wilayah Santo Anselmus pada Gereja Katolik Paroki Santo Fransiskus Xaverius di Desa Guaan. 16(4).

Sumantri, D. R., & Rukiyanto, B. A. (2024). Peran doa bersama dalam keluarga Katolik untuk mengembangkan iman anak di Lingkungan Santo Yusup Paroki Santo Yusup Bintaran Yogyakarta. *CREDENDUM: Jurnal Pendidikan Agama*, 6(1), 14–32. <https://doi.org/10.34150/credendum.v6i1.596>

Tarihoran, E., & Suyanto, F. (2021). Partisipasi umat Lingkungan St. Maria Mengunjungi Elisabet terhadap nyanyian liturgi Ekaristi di Paroki MDKS Malang. *Pelayanan Pastoral*.

Tibo, P. (2018). Praktik hidup doa dalam keluarga sebagai gereja rumah tangga. 6(1).

Zainal, A. G. (2022). Public speaking cerdas saat berbicara di depan umum. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.